

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu (Kadir.dkk, 2014: 65).

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung, dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas

pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga

pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari. Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Mata pelajaran adaptif merupakan pendukung untuk mata pelajaran produktif. Dan diantara mata pelajaran Produktif inilah terdapat mata pelajaran Menggunakan Alat Ukur Dasar.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti, menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan alat ukur dasar masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Mentah Siswa dari 1 tahun ajaran sebelumnya yaitu 2015/2016.

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar dari tahun ajaran 2015/2016 yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 48,3% atau sebanyak 29 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 orang.
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 51,7% atau sebanyak 31 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 60 orang.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih dibawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini membuktikan

bahwa hasil belajar pada mata diklat menggunakan alat ukur dasar tidak memenuhi ketuntasan belajar.

Hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut adalah kemampuan, tanggung jawab, dan minat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecendrungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami.

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa alat ukur kurang penting untuk dikuasai karena mereka berpikir didalam perbaikan otomotif sangat jarang dilakukan pengukuran yang sesuai dengan pabrikan, ini merupakan anggapan yang salah dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa kemampuan mengelola emosi siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam emosi diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan

beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbebani dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbebani, stress dan sifat tak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain dan lingkungannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar adalah adanya minat yang merupakan daya pendorong atau pendorong disamping motivasi yang sudah ada.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui perilaku bahwa siswa memberikan perhatian yang lebih pada sesuatu yang sangat ia minati. Dengan minat, maka selama berlangsungnya proses pembelajaran terdapat motivasi, perhatian dan konsentrasi yang tertuju pada kegiatan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan berhasilnya siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang berupa penguasaan materi (kognitif), penguasaan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), tidak terlepas dari bagaimana minat atau ketertarikan siswa terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki minat belajar biasanya juga memiliki semangat yang tinggi baik pada saat proses belajar mengajar dikelas maupun melalui pembelajaran yang diperoleh diluar kelas baik dalam pengerjaan tugas rumah, les privat, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelajaran yang diminatinya. Minat belajar

juga akan menjadi motivator atau pendorong bagi siswa tersebut untuk mencapai prestasi belajar yang lebih maksimal.

Minat tidak terbentuk / tumbuh dan berkembang secara tiba-tiba, tetapi minat muncul dari keadaan hati seseorang setelah adanya stimulus atau rangsangan, dan akibat dari rangsangan tersebut maka timbullah respon atau reaksi dari dalam hati seseorang. minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan minat masuk smk dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar menggunakan alat ukur dasar siswa kelas X teknik kendaraan ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada matapelajaran menggunakan alat ukur dasar. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar menggunakan alat ukur dasar?
2. Apakah siswa mempunyai minat masuk SMK?

3. Apakah minat masuk SMK mempengaruhi hasil belajar?
4. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar praktek menggunakan alat ukur dasar?
5. Faktor-faktor apakah yang dapat mempengaruhi minat masuk SMK?
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan menggunakan alat ukur siswa ?
7. Apakah minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar menggunakan alat ukur dasar?

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa, dan dari sekian banyak faktor internal yang ada penulis mengambil dua faktor, yaitu minat masuk SMK dan kecerdasan emosional siswa sedangkan hasil belajar menggunakan alat ukur dasar siswa sebagai indikator keberhasilan belajar dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin.
2. Besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan emosional dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin.
3. Besarnya hubungan antara minat masuk SMK dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar Menggunakan Alat Ukur Dasar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan minat masuk SMK dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar menggunakan alat ukur dasar dari siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program mata pelajaran menggunakan alat ukur dasar khususnya guru SMK Yayasan Perguruan Dharma Karya Beringin guna peningkatan hasil belajar kemampuan penggunaan alat ukur siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.